

## Dinamika Pendidikan Multikultural: Sintesis Perspektif Teoritis

**Arga Dwi Praditya**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : [dwiarga30@gmail.com](mailto:dwiarga30@gmail.com)

**Moch. Iqbal**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : [moch\\_iqbal@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:moch_iqbal@mail.uinfabengkulu.ac.id)

Korespondensi penulis : [dwiarga30@gmail.com](mailto:dwiarga30@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this discussion is to see how the dynamics of multicultural education in the surrounding environment, based on the definition, purpose, basis, how multicultural and cultural education diffusion, as well as the conceptual framework. Where the methodology used in this research is in the form of Library Research, namely researchers utilize research methods by collecting, studying, and understanding sources regarding multicultural education, Data collection in this method is using how to analyze and reconstruct existing references, such as books, journal articles, and studies that have been carried out by previous research. Study materials obtained from sources in the form of scientific articles both national and international, books, magazines, online news. multicultural education is needed as an effort to transform awareness so that differences in culture, customs, religion, and ethnicity can be embraced. Multicultural education also teaches a culture that has always existed until now.*

**Keywords:** *Multicultural, Education, Multicultural Education*

**Abstrak.** Tujuan dari pembahasan ini yaitu untuk melihat bagaimana dinamika pendidikan multikultural yang ada di lingkungan sekitar, berdasarkan pengertian, tujuan, dasar, bagaimana multikultural dan difusi pendidikan budaya, serta kerangka konsepnya. Dimana metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa Studi Pustaka (Library Research) yaitu peneliti memanfaatkan metode penelitian dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan memahami sumber-sumber yang mengenai pendidikan multikultural, Pengumpulan data pada metode ini yaitu menggunakan cara menganalisis dan merekonstruksi referensi yang ada, seperti buku, artikel jurnal, dan kajian-kajian yang sudah dilakukan penelitian sebelumnya. Bahan kajian yang didapat dari sumber berupa artikel ilmiah baik nasional maupun internasional, buku, majalah, berita online. pendidikan multikultural sangat diperlukan sebagai upaya transformasi kesadaran agar perbedaan budaya, adat istiadat, agama, dan suku dapat dipeluk. Pendidikan multikultural juga mengajarkan sebuah kebudayaan yang dari dulu ada hingga sekarang.

**Kata kunci:** Multicultural, Pendidikan, Pendidikan Multicultural

### LATAR BELAKANG

Indonesia pada saat ini adalah salah satu negara yang memiliki beragam budaya atau multikultural terbesar di dunia. Maka untuk itu dapat dilihat dari keadaan masyarakat yang penuh dengan keberagaman, dari segi agama atau kepercayaan, suku, bahasa, budaya dan adat istiadat.

Multikultural ini, memiliki pengaruh besar untuk sebuah kemajuan bangsa pada perkembangan zaman yang akan ditemui di masa depan. Tetapi juga dapat menimbulkan

potensi atau pengaruh buruk atau permasalahan jika tidak di kembangkan secara benar dan terlaksana.

Negara yang kaya akan keberagaman budaya adat istiadat yang berada pada dirinya yang berbeda pada bangsa Indonesia, keberagaman kultur ini tadi tidak mampu memungkiri akan melahirkan banyak sekali perspektif bahwasanya Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, ras, budaya serta kepercayaan yang beragam. Ilmu yang mengkaji perihal kemajemukan tersebut sampai saat ini tak jarang diklaim menjadi kata pendidikan Multikultural.

Pendidikan multikultural adalah sebuah proses yang akan dilakukan oleh para peserta didik agar mengerti mutu dan moral dalam multicultural agar sesuai dengan kedudukan dan hukumnya di lingkungan masyarakat. Dengan adanya ini peserta didik dapat mengaplikasikan atau mengembangkan apa yang ada pada nilai - nilai multikultural yang diperoleh melalui pengembangan pendidikan multikultural ini untuk kepentingan yang melibatkan Masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Adapun pentingnya dalam memahami peran dalam pendidikan multikulturalisme ini bagi peserta didik adalah agar peserta didik bisa berpikir atau menganalisis mengenai perbedaan budaya atau kebudayaan yang ada pada masyarakat. Dan peserta didik dapat menerapkan sikap saling menghargai terhadap budaya lain dengan apa yang telah di pelajari nya. Pendidikan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan nilai- nilai mengenai kebudayaan di masyarakat (Rufaida, 2017).

Sehingga pendidikan multikultural memberikan sumbangsih yang sangat penting bagi peserta didik agar dapat berfikir kritis dan menganalisis mengenai keberagaman yang ada di lingkungan masyarakat serta dapat memberikan toleransi yang baik.

Pendidikan berbasis Multikultural maksudnya pembelajaran yang menghargai, mengakui, memperkirakan, mengenali, menghormati, dan juga toleransi menimpa keragaman budaya yg terdapat dalam warga majemuk, selaku reaksi berasal terdapatnya keragaman pada rakyat ialah timbulnya pendidikan berbasis multikultural. Guna membangaun pencerahan multikultural, yaitu diawali berasal penyeragaman mengarah pada satu kesatuan identitas untuk mengenali dan menghargai banyak hal yang anggap remeh dalam keharmonian kehidupan yang bermacam – macam, selaku dampaknya pengetahuan ihwal terdapatnya keberagaman sangat krusial buat dikenalkan semenjak dini (Prayoga, 2021).

Dinamika pendidikan adalah suatu rancangan yang di mana sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahuinya. Jadi hakikatnya dapat disimpulkan bahwa langkah yang dijalani secara langsung pada masa yang penuh perkembangan secara drastis yang banyak

menimbulkan perubahan dari berbagai aspek, tetapi dari segi lain terdapat ketidakmampuan seseorang dalam menerima perubahan yang begitu deras (Misrawati, 2019).

Tujuan dari pendidikan multikultural adalah agar mendapat mengajarkan untuk menerima berbagai perbedaan yang berada pada setiap manusia. Juga meningkatkan dalam segi kesadaran keragaman, kesenjangan, kemanusiaan, keadilan, serta nilai-nilai demokrasi yang akan digunakan sebagai aktivitas kehidupan dan pandangan sosial (Hasan, 2011).

Pendidikan multikultural dalam pandangan pendidikan nasional yaitu terletak pada acuan atau pandangan . Permasalahannya yaitu telah sampai manakah para tenaga pendidik dalam melihat, mengkaji, dan menerapkannya dalam susunan pelaksanaan pada berbagai instansi pendidikan, baik dalam aturan sekolah, modul pembelajaran maupun rancangan, dan gaya pembelajaran yang diaplikasikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Maka dapat dilihat penelitian ini membahas perspektif teori mengenai definisi pendidikan multikultural, bagaimana tujuan pendidikan multikultural, apa saja dasar pendidikan multikultural, bagaimana pendekatan pendidikan multikultural, multikultural dan difusi pendidikan budaya, dan bagaimana kerangka konseptual agama dalam pendidikan. maka judul dari Kajian ini membahas mengenai Dinamika Pendidikan Multikultural: Sintesis Perspektif Teoritis.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan Metode studi pustaka (*Library Research*) ini dengan beberapa tahapan antara lain yaitu mempersiapkan alat yang diperlukan, menyiapkan referensi mengenai materi yang akan dilakukan penelitian, menyempatkan waktu luang untuk membaca-baca mengenai materi yang akan diteliti dan mencatat sekaligus menganalisis materi yang akan diteliti. Pengumpulan data pada metode ini yaitu menggunakan cara menganalisis dan merekonstruksi referensi yang ada, seperti buku, artikel jurnal, dan kajian-kajian yang sudah dilakukan penelitian sebelumnya. Bahan kajian yang didapat dari sumber berupa artikel ilmiah baik nasional maupun internasional, buku, majalah, berita online yang dapat di akses melalui internet lalu di analisis dengan kritis dan mendalam agar mendapat gagasan materi.

Adapun objek pengkajian ini yaitu adalah dinamika pendidikan multikultural, yang berfokus pada penjelasan mengenai apa saja Konseptual Pendidikan Multikultural: Sintesis Perspektif Teoritis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural menurut bahasa memiliki dua istilah dasar yakni budaya dan pendidikan. Pendidikan, secara umum dan sederhana adalah bermakna untuk memungkinkan tumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pada diri, baik itu kesehatan fisik dan mental. Dapat menyesuaikan nilai-nilai dalam lingkungan kebudayaan pada masyarakat. Multikultural adalah sebuah budaya, keanekaragaman, serta etika dalam masyarakat. Sedangkan menurut istilah pendidikan multikultural dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang menyangkut keragaman serta keanekaragaman pada budaya yang ada di masyarakat.

Secara terminology “pendidikan multikultural” bisa diterapkan baik dalam hal menjelaskan dan pada norma-norma, yang mendeskripsikan unsur-unsur masalah pendidikan yang menyangkut dengan multikultural pada masyarakat. Dan juga melengkapi pengertian yang membahas pertimbangan pada kewenangan dan metode dalam pendidikan pada masyarakat multicultural. Dalam konsep menjelaskan, maka kurikulum pendidikan multikultural harus bisa menyangkutkan sebuah pokok bahasan seperti perbedaan toleransi, etno-cultural dan agama.

Musa Asy'arie mengatakan pendidikan multikultural adalah tahap dalam memupuk cara hidup menghormati. Perubahan sosial dan pendidikan, setia dan toleransi pada keanekaragaman budaya ditengah-tengah kehidupan masyarakat plural. Dengan adanya pendidikan multikultural dapat disandarkan adanya kenyal dan kelunturan rohani bangsa dalam memahami pertikaian konflik sosial.

Banks (2001) berpendapat pendidikan multikultural adalah rantai keyakinan (*set of beliefs*) dan mendeskripsikan pengakuan dan nilai berharganya keragaman kultural dan etnis dalam bentuk kehidupan, pengamalan sosial, profil pribadi. Ia mengajarkan pendidikan multikultural suatu pemikiran utama, perubahan pendidikan pada proses tujuan utama dalam mengembangkan struktur kelembagaan pendidikan agar para siswa dapat mencapai kesempatan mereka meraih akademis di sekolah tanpa membedakan etnis.

Andersen dan Cusher (1994) mengatakan pendidikan multikultural sebagai pendidikan yang berkaitan dengan keragaman kebudayaan. Sedangkan menurut Hernandez (2001) mengatakan pendidikan multikultural mengakui pentingnya budaya, ras, gender, suku, sosial dan realitas politik yang dirasakan oleh para individu manusia dalam proses pendidikan sebagai jenis kelamin . Selain itu Pendidikan multikultural dapat memupuk dan membangkitkan karakter para peserta didik dalam lingkungan yang demokratis, humanis, dan pluralistik. Yang dimana Siswa lebih mengetahui, menguasai, mata pelajaran yang diajarkan

oleh gurunya, sehingga memungkinkan mereka menjadi lebih demokratis dan manusiawi di lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan atau masyarakat.

Pendidikan multikultural ialah respon perkembangan terhadap keragaman populasi sekolah, pendidikan multikultural ialah pengembangan kurikulum pada kegiatan pendidikan buat mampu mengenal pandangan, sejarah, prestasi serta simpati terhadap orang etnis. Serta diharapkan siswa pada Pendidikan multikultural ini dapat menyeluruh siswa tidak mengasingkan grup mirip etnis, ras, budaya, strata sosial, agama dan gender. Hal ini membawa siswa sebagai orang yg menghargai perbedaan.

## **B. Tujuan Pendidikan Multikultural**

Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang beragam secara etnis (Amin, 2018). Maka dapat dilihat Pendidikan multikultural bertujuan untuk memastikan pendidikan yang setara bagi anggota kelompok ras, etnis, budaya dan sosial ekonomi yang berbeda dan kenyamanan untuk berpartisipasi sebagai warga Negara yang kritis dan reflektif dalam budaya nasional yang sesuai.

Tri Astuti (2009) menyatakan tujuan pendidikan multikultural bisa dibagi menjadi tiga, Yaitu : tujuan yang berkaitan dengan perilaku buat berbagi kesadaran dan empati budaya, penghargaan terhadap identitas budaya, sikap responsif budaya dan perilaku menghindari pelaksanaan multicultural menyelesaikan pertarungan. Terkait menggunakan dimensi pengetahuan merupakan perolehan pengetahuan mengenai bahasa dan budaya orang lain, kemampuan menganalisis serta menerjemahkan perilaku budaya, serta pengetahuan perihal pencerahan berdasarkan sudut pandang kultural.

Disisi lain tujuan pendidikan pada hal pembelajaran adalah buat mengoreksi berpretensi, stereotip serta meskonsepsi perihal suku banfsa dalam kitab dan teks dan media pembelajaran. Ini memberikan banyak sekali taktik buat mengelolah disparitas di depan orang serta menyediakan alat konseptual buat komunikasi antar budaya. Menyediakan teknologi evaluasi serta membantu mengungkapkan nilai-nilai diri serta dinamika budaya.

Dapat dilihat Secara umum pendidikan multikultural juga bertujuan untuk menyelesaikan masalah konflik yang timbul dalam masyarakat Indonesia, atau setidaknya menyadarkan masyarakat bahwa konflik tidak boleh dikelola dengan baik. Selain ini juga, pendidikan multikultural mencakup pentingnya saling toleransi, suku, agama, kesadaran,suku dan budaya masyarakat multikultural Indonesia (Asmuri, 2016).

Menurut Pay (1990) pendidikan multikultural merupakan tujuan utama dari pembelajaran sepanjang hayat. Tujuan pendidikan multikultural dapat diidentifikasi lebih tepat : 1. Bertindak sebagai sekolah dengan menyelidiki keberadaan berbagai siswa; 2. Membimbing siswa mengembangkan pendekatan yang baik terhadap perbedaan kelompok budaya, ras, etnis atau agama; 3. Memberikan fleksibilitas kepada siswa dengan mengajarkan mereka pengambilan keputusan dan keterampilan di bidang sosial; 4. Membimbing siswa meningkatkan ketergantungan antar budaya dan memberi mereka citra positif tentang perbedaan kelompok.

Sesuai apa tujuan pendidikan multikultural, pendidikan Multikulturalisme mencoba mengajak masyarakat atau warga negara pada pendidikan perbedaan itu terjadi menjadi hal yg wajar pada sesama insan (sunnatullah fitrah). berdasarkan Suprpto, pendidikan multikultural yaitu buat mempertinggi kesadaran peserta didik tentang kesetaraan, keadilan, pluralisme, kebangsaan, ras, suku, bahasa, Tradisi, penghormatan terhadap agama, mensyaratkan berkembangnya tatanan atau susunan kehidupan yang seimbang, harmonis, fungsional serta sistematis, serta tak menginginkan proses diskriminasi, nilai-nilai humanisme dan demokrasi (democratic value) yg diperlukan buat berbagai tindakan sosial. Selain itu, tujuan pendidikan multikultural merupakan mengganti pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran sehingga setiap orang mempunyai kesempatan yang sama. ad interim itu, perubahan pada pembelajaran kooperatif itu sendiri mencakup pengajaran belajar mengajar, konseptualisasi dan organisasi pembelajaran (Khairiah, 2020).

Uraian – uraian diatas menyebutkan pendidikan multikultural ini bisa dimengerti dan dipahami karena tujuan dari pendidikan multikultural ini yaitu bertujuan untuk membentuk kehidupan yang harmoni pada masyarakat majemuk serta peserta didik.

### **C. Pendekatan Pendidikan Multikultural**

Banks (2008) beropini bahwasanya terdapat beberapa pendekatan dalam pendidikan multikultural, yakni : 1) pendekatan kontribusi, yaitu pendekatan yang menentukan beberapa aktivitas hari raya nasional serta keagamaan dari budaya yang tidak sama; 2) pendekatan tambahan, yaitu memasukkan literatur perihal warga budaya pada kurikulum umum, yang akan dilaksanakan guna menumbuhkan pemahaman keragaman budaya peserta didik; 3) Pendekatan transformasional merupakan membentuk atau merancang kurikulum agar siswa dapat melihat kehidupan nyata dan tumbuh Pengetahuan awal perihal berbagai perspektif serta sudut pandang; 4) pendekatan aksi sosial, yaitu tindakan pada pelaksanaan perubahan sosial (Al Fitria & Diantoro, 2022).

Dalam pendekatan yang dikemukakan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, masyarakat dan sekolah. Selain itu kaitannya saat menggunakan kurikulum, integrasi pemanfaatan keragaman budaya siswa buat menyebarkan filosofis, misi, tujuan serta bagian – bagian kurikulum serta lingkungan siswa.

Siswa bisa menggunakan budaya mereka sendiri untuk mempertinggi dan memahami wawasan, konsep, keterampilan, nilai, perilaku, serta asa tingkah laku yang tidak sinkron.

Implementasi pendidikan multikultural di Indonesia khususnya di sekolah tidak wajib menjadi mata pelajaran tertentu, tetapi merupakan bagian dari kurikulum formal (Supriatin & Nasution, 2017). Senada dengan hal tersebut, guru-guru perlu memberikan contoh sikap dan nilai-nilai multikultural yang harus diikuti siswa. Panutan yang penuh kasih dan hormat bagi anak didiknya, dengan begitu praktik pendidikan multikultural di Indonesia dapat dilaksanakan secara baik.

Hal ini didasarkan pada tujuan utama pendidikan multikultural untuk menciptakan peluang bagi anak untuk mengubah pendekatan pengajaran dan pembelajaran. Ajarkan siswa berpikir lateral, keragaman, dan keunikan dalam setiap perbedaan.

Ketika memiliki siswa dari lingkungan yang berbeda, maka mereka dapat belajar dari satu dengan yang lain, berinteraksi, komunikasi dan merangkul perbedaan mereka sebagai memperkaya diri mereka sendiri. Ada beberapa pendekatan untuk memasukan pendidikan multikultural dalam kurikulum sekolah yang dianggap relevan untuk sekolah yaitu:

Pendekatan kontribusi (*The Contributions Approach*). Tahap pertama digerakan kebangkitan nasional. Dimasukkannya pahlawan rakyat dan warisan dalam topic yang relevan adalah dari pendekatan kontribusi ini. Inilah yang terjadi di indonesia saat ini.

Pendekatan aditif (*Additive Approach*) yaitu pada tahap ini, materi, topic, konsep dan ketergantungan ditambahkan ke dalam kurikulum tanpa mengubah struktur, tujuan, dan karakter dasarnya. Pendekatan aditif dilengkapi atau dibekali dengan penambahan buku atau bidang studi ke dalam kurikulum tanpa perubahan yang signifikansi.

Pendekatan konversi (*The Transformation Approach*). Pendekatan transformasional mengubah premis kurikulum dan peningkatan kemampuan peserta didik agar dapat melihat konsep, masalah, dari perspektif etnis yang berbeda.

Pendekatan aksi sosial (*The Social Action Approach*). Ini adalah komponen yang meminta tindakan dari siswa terkait dengan adanya konsep, topic, atau masalah yang dipelajari. adapun Tujuan dari pendekatan aksi sosial ini adalah untuk mendidik peserta didik menjadi kritis secara sosial dan mengajarkan keterampilan pengambilan keputusan untuk menguasai pendidikan kewarganegaraan (Hanum & Rahma, 2010).

Dari Prinsip fleksibel pendidikan multikultural diperlakukan menjadi indra bantu buat memajukan pendidikan secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan multikultural diberlakukan menjadi indra bantu buat membuahkkan warga lebih bersifat toleransi, dan mempunyai jiwa kesetaraan hayati bermasyarakat dan senantiasa berpendirian.

#### **D. Multikultural dan Difusi Pendidikan Budaya**

Pendidikan multikultural membenarkan adanya keragaman suku bangsa dan budaya dikalangan masyarakat bangsa mana kala seluruh elemen bangsa memiliki sikap konstruktif melalui pendidikan. Jika sikap ini dapat diwujudkan melalui pendidikan, keragaman suku dan budaya dapat dipertahankan. Dalam kaitannya dengan pendidikan multikultural, program pendidikan multikultural tidak lagi nyasar ranah, agama dan budaya. Sebaliknya fokusnya adalah pada pendidikan antar budaya yang menekankan pemahaman dan toleransi kelompok minoritas dalam budaya arus utama yang dominan.

Terkait dengan pendidikan multikultural ini sebenarnya adalah pemahaman dari kelompok "peduli" dan suka rela dari kelompok minoritas. Di Indonesia pendidikan yang dikembangkan di sekolah melalui pendidikan multikultural relative dikenal sebagai pendekatan yang dianggap cocok terutama bagi masyarakat Indonesia yang heterogen, yang berada dalam fase baru daerah. Jika ada yang salah Negara akan terpecah belah oleh karena itu pentingnya kebijakan dan strategi pendidikan.

Jalur pendidikan di Indonesia dan Negara lain memiliki tujuan yang berbeda dan menggunakan strategi dan sarana untuk mencapainya. Banyak kritikus menganggap revisi kurikulum sekolah yang diatur dalam program budaya yang ada sebagai tuntutan kognitif, harus dibangun dalam karangan yang melihatnya sebagai bagian dari bangsa (Asmuri, 2016). Pengembangan dan strategi harus dibangun dengan memperbaiki konflik budaya melalui interaksi sosial siswa, mengubah pendidikan menjadi serangkaian keputusan untuk melakukan langkah-langkah dan tindakan operasional yang bermakna.

Menurut Azyumardi Azra (2002), berakhirnya sentralisme kekuasaan yang memaksakan terjadinya kulturalisme yang hampir berbarengan dengan era Orde Baru, tidak berdampak buruk terhadap rekonstruksi Indonesia yang multikultural yang sangat kultural di tingkat nasional, menyebabkan kemunduran. Dalam proses otonomi dan desentralisasi, fenomena, lokalisme yang hamper tumpang tindih dengan etnisitas semakin meningkat. Kecenderungan ini juga memaksa pendidik untuk memberikan pendidikan yang mengarah pada monokulturalisme, sehingga sering terjadi turbulensi dan jika terus berlanjut dapat menyebabkan keruntuhan politik maupun sosial budaya yang sangat parah (Asmuri, 2016).

Nasionalisme Indonesia dilandasi tekad dan cita-cita bersama, di samping mengakui dan menghormati perbedaan sebagai pengikat antarbangsa. Pengakuan ini tercermin dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika (Berbeda Tetap Satu Jua). Inilah prinsip yang menjunjung tinggi cita-cita solidaritas dan pluralisme sebagai perekat kebangsaan. Prinsipnya, negara dan masyarakat di satu sisi harus memberikan ruang bagi pluralisme, dan di sisi lain mewujudkan cita-cita kemakmuran dan keadilan sebagai ekspresi dan cita-cita nasionalisme Indonesia (Nuraswati & Ristiliana, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pendidikan multikultural sangat diperlukan sebagai upaya transformasi kesadaran agar perbedaan budaya, adat istiadat, agama, dan suku dapat dipeluk. Pendidikan multikultural juga mengajarkan sebuah kebudayaan yang dari dulu ada hingga sekarang namun, banyak sekali para individu terutama pada generasi muda banyak sekali tidak melestarikan serta mengembangkan suatu budaya yang ada di lingkungan mereka.

selain itu, Pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan nasional diperlukan sebagai upaya transformasi kesadaran agar perbedaan budaya adat istiadat agama dan suku dapat dipeluk. padahal kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyang pada zaman dahulu sangat banyak mengajarkan arti norma-norma sosial dalam bertindak laku terhadap masyarakat sekitar. Tujuan dengan adanya pendidikan multikultural ini agar generasi muda dapat memberikan suatu kebudayaan yang terus dilestarikan dan tidak dihilangkan, maka dari itu pendidikan multikultural ini sangat penting bagi kehidupan dan kemajuan generasi, dan agar tujuan, prinsip dasar dari keberagaman itu dapat terus dilestarikan

## DAFTAR REFERENSI

- Al Fitria, N., & Diantoro, F. (2022). Kebijakan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren. *Pendidikan Multikultural*, 6(1), 107–118.
- Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *PILAR: Perspective Of Contemporary Islamic Studies*, 9(1), 24–34.
- Andersen, & Cusher. (1994). Multicultural and Intercultural Studies. In C. Marsh (Ed.), *Teaching Studies of Society and Environment*.
- Asmuri. (2016). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam). *POTENSIA : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, 34. <https://doi.org/10.24014/potensia.v2i1.2530>
- Banks, J. A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. Allyn and Bacon.

- Hanum, F., & Rahma, S. R. (2010). Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar propinsi daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89–102.
- Hasan, N. (2011). Multikulturalisme Menuju Pendidikan Berbasis Multikultural. *Banda Aceh: Yayasan Anak Bangsa (YAB) Aceh*.
- Khairiah, K. (2020). *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Penerbit Zigie Utama. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4486>
- Misrawati. (2019). *Dinamika pendidikan dan semangat berprestasi remaja di pesisir pantai kabupaten takalar*. Digital Library Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nuraswati, & Ristiliana. (2021). *Pendidikan Multikultural*. CV. Asa Riau.
- Prayoga, A. (2021). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Menagguklangi Intoleransi Beragama Pada Tingkat SMP*.
- Rufaida, H. (2017). Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai- Nilai Multikultural Dama Pembelajaran IPS. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.4343>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementation of Multicultural Education in Educational Practices in Indonesia. *Elementary: Scientific Journal of Basic Education*, 3(1), 1.